

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman globalisasi yang kian cepat, pendidikan tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membangun karakter moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan sosial yang rumit. Masalah kenakalan remaja, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, dan perilaku menyimpang lainnya, telah menjadi masalah internasional yang mengancam kestabilan sosial. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024, sekitar 10-20% remaja berusia 16-18 tahun di seluruh dunia mengalami perilaku yang berisiko, termasuk kenakalan yang dipengaruhi oleh tekanan dari lingkungan digital dan media sosial.¹

Fenomena perilaku nakal remaja telah menjadi masalah serius yang memengaruhi perkembangan sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia, di mana remaja sering kali menjadi korban dari perubahan sosial yang berlangsung cepat. Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia, (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2020, ada sekitar 200 ribu kasus perilaku nakal remaja yang melibatkan pelaku utama laki-laki, dengan tren peningkatan yang disebabkan

¹ World Health Organization, "Mentransformasi Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global," 2024.

oleh faktor ekonomi, teknologi, dan tekanan dari teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa kenakalan bukan hanya sekadar pelanggaran norma, tetapi juga merupakan indikator adanya ketidakseimbangan dalam sistem dukungan bagi remaja, seperti lingkungan keluarga dan sekolah.²

Di level nasional, Indonesia mengalami peningkatan yang besar dalam jumlah kasus perilaku negatif di kalangan siswa. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, remaja berkontribusi sebesar 25,09% dari keseluruhan populasi, di mana sebagian besar dari mereka rentan terhadap tindakan menyimpang. Informasi ini memperlihatkan bahwa lebih dari 12.000 kejadian kenakalan remaja diperkirakan akan terjadi pada tahun tersebut, mencakup bolos sekolah, intimidasi, dan penyalahgunaan obat terlarang, yang semakin parah yang menghambat akses terhadap pendidikan formal.³

Tren terbaru pada tahun 2024 menunjukkan adanya lonjakan kasus perundungan di institusi pendidikan, di mana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 573 kejadian, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan 285 insiden pada tahun 2023, yang menunjukkan perlunya intervensi pencegahan yang berkelanjutan. Fenomena ini bukanlah kejadian yang terpisah; survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2020 mengidentifikasi sekitar 2,29 juta remaja terlibat dalam penyalahgunaan bahan terlarang, yang berhubungan erat dengan tingkat kenakalan di kawasan sekolah.

² Amanda Eliza Fitriani et al., "Peranan Intervensi Sosial Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2025): 8–8.

³ Najib Hasbilah Zein and Mhd Fuad Zaini Siregar, "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 2024, 32–42.

Dalam konteks pendidikan Islam, Uswatun Hasanah memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk pengembangan akhlak, tetapi pelaksanaannya terhambat oleh minimnya pelatihan bagi guru, yang berdampak pada tidak efektifan dalam menangani perilaku nakal seperti perundungan yang mencapai 954 insiden yang di tindak lanjuti oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2024⁴.

Dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan sebagai entitas kunci dalam pembentukan karakter sering kali tidak mampu mengenali inti permasalahan, di mana elemen seperti minimnya perhatian orang tua dan pengaruh media sosial memperburuk keadaan. Di Indonesia jumlah tindakan kenakalan remaja mengalami penurunan sementara pada tahun 2021 menjadi 11.567 kasus dari 12.345 pada tahun 2020, namun kembali meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah 10.890 kasus, berdasarkan informasi dari Kementerian Sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyeluruh yang menggabungkan nilai-nilai moral sebagai langkah pencegahan terhadap peningkatan masalah tersebut.⁵

Secara empiris penelitian global menunjukkan bahwa untuk mencegah kenakalan diperlukan suatu kerangka yang berbaris teori seperti teori Kontrol Sosial Hirschi yang mengedepankan pentingnya hubungan emosional dengan lembaga seperti sekolah agar bisa mengurangi perilaku menyimpang. Di

⁴ EMILY ZAKIA, *lonjakan stastika kasus bullying di indonesia Ini Data Setiap Tahunnya!*, October 5, 2025, <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>.

⁵ Erick Tanjung, "Kasus Kenakalan Remaja Merajalela, Alasan Pemprov Jabar Kirim Pelajar Ke Barak Militer," *Kamis, 08 Mei 2025, May 8, 2025*, https://www.suara.com/news/2025/05/08/192713/kasus-kenakalan-remaja-merajalela-alasan-pemprov-jabar-kirim-pelajar-ke-barak-militer#google_vignette.

Indonesia penerapan teori ini dapat dilihat melalui tindakan pemerintah dengan program sekolah berkarakter, walaupun pelaksanaannya masih kurang produktif. adapun tingkat nasional laporan UNICEF tentang situasi anak di Indonesia tahun 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 25% remaja perempuan menghadapi resiko kondisi emosional akibat tekanan dari kenakalan yang dapat berpengaruh negatif secara jangka panjang terhadap generasi muda. Fenomena ini semakin menjadi perhatian di era digital diaman *cyber bullying* muncul sebagai ancaman baru bagi siswa di tingkat menengah⁶

Di Indonesia, kondisi khusus mengenai perilaku negatif siswa di sekolah sering kali bersumber dari ketidakharmonisan antara tuntutan pendidikan dan pengembangan karakter, di mana remaja berusia 16-18 tahun sangat rentan mengalami tindakan seperti tawuran dan pergaulan bebas. Masalah utama disebabkan oleh tidak adanya figur panutan yang kuat, sehingga siswa kehilangan pedoman moral ketika berhadapan dengan tekanan sosial. Tantangan utama yang harus diatasi adalah pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum sekolah, terutama di lembaga pendidikan Islam, di mana penerapan konsep Uswatun Hasanah sebagai contoh kebaikan dari Nabi Muhammad SAW belum dilakukan secara optimal untuk mencegah perilaku menyimpang. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa penerapan pendekatan ini,

⁶ “Situasi-Anak-Di-Indonesia-2020.Pdf,” n.d., accessed November 8, 2025, <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>.

terdapat peningkatan 23% dalam kasus kenakalan di kalangan siswa SD dan SMP,SMA⁷.

Permasalahan menjadi lebih rumit karena pengaruh keluarga di mana pendekatan pola asuh yang permisif berperan dalam 40% insiden kenakalan, berdasarkan analisa faktor sosial tahun 2024. Dalam lingkup sekolah, tenaga pengajar sering kali terjebak dalam urusan administratif, sehingga perhatian terhadap bimbingan pribadi untuk mencegah peningkatan perilaku menyimpang menjadi kurang⁸.

Masalah kenakalan siswa pada kasus umum seperti pelanggaran disiplin dan dampak lingkungan sekolah masalah ini sangat penting di Kota Bekasi, khususnya di SMAN 8.adapun beberapa laporan dari salah satu guru di SMAN 8 yaitu bapak Darkam Suryadi menyampaikan sebuah perilaku kasus kenakalan siswa di SMAN 8 seperti narkoba tawuran, bulliying, pelanggaran aturan hal ini ada beberapa pendekatan pencegahan berbasis nilai agama diperlukan untuk mencegah kenakalan seperti narkoba, tawuran, bulliying atau pelanggaran aturan. Sebagai sekolah menengah atas di kota, remaja di SMAN 8 Bekasi menghadapi tantangan seperti pengaruh media sosial dan tekanan akademik, yang dapat meningkatkan risiko kenakalan jika tidak ada contoh positif⁹.

⁷ Dinda Syahada and Nabila Azzura Nasution, “Analisis Seberapa Tinggi Tingkat Kenakalan Siswa SD,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 2 (April 2025): 910–16, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/3004>.

⁸ Ni Ketut Cory Cahyadewi and Luh Kadek Ary Susilawati, “Analisis Faktor Sosial, Keluarga, Dan Psikologis Di Balik Kenakalan Remaja: Literature Review,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 7493–500.

⁹ Nanang H.Nalih.S.Ag. Darkam Suryadi,S.Hi, “ Wawancara Pendekatan Uswatun Hasanah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Siswa SMAN 8 Kota Bekasi,” SMAN 8 kota Bekasi, October 28, 2025.

Untuk mengatasi masalah ini biasanya di SMAN 8 menggunakan pendekatan Uswatun Hasanah yang berarti teladan baik berdasarkan ajaran Islam dari Nabi Muhammad SAW bekerja dengan baik untuk mencegah remaja dari menjadi pelaku kenakalan. Metode ini melibatkan guru dan orang tua yang mencontohkan siswa melalui perilaku positif, nasihat (*mau'izhah hasanah*), dan kebiasaan ibadah. Uswatun Hasanah digunakan secara keseluruhan dalam pendidikan Islam untuk menanamkan nilai moral. Ini terlihat dalam pembelajaran akidah akhlak, di mana guru PAI bertanggung jawab untuk mencegah pelanggaran melalui contoh dan arahan langsung. Studi menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang remaja, termasuk di pondok pesantren dan sekolah umum, dengan fokus pada dakwah pencegahan. Implementasi Uswatun Hasanah di SMAN 8 Kota Bekasi dapat menjadi strategi pencegahan untuk membangun karakter siswa, mengurangi kenakalan, dan mendukung visi pendidikan nasional¹⁰.

Sekolah ini menjadi perhatian utama dalam upaya pencegahan yang intensif dari pihak kepolisian. Pada bulan September 2025 Polsek Bekasi Selatan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendidikan tentang hukum secara langsung kepada siswa di SMAN 8, dengan fokus khusus pada pencegahan perilaku kenakalan remaja seperti Tawuran, Penyalahgunaan narkoba, minuman keras, bulliying. kegiatan ini menunjukkan adanya potensi risiko di lingkungan sekolah, di mana siswa rentan terhadap pengaruh buruk

¹⁰ Iwan Sanusi et al., "Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (March 2024): 1–12, <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.

dan pergaulan yang tidak sehat. Selain itu, fenomena lain yang perlu diperhatikan mencakup pengamatan internal sekolah mengenai kedisiplinan siswa, tekanan akademik yang ada di sekolah-sekolah perkotaan, serta dampak media sosial yang dapat mendorong tindakan menyimpang seperti perundungan atau pelanggaran aturan.

Adapun upaya pencegahan yang dilakukan secara produktif ini mencerminkan kekhawatiran bahwa kenakalan remaja dapat meningkat jika tidak ditangani sejak awal. Siswa di SMAN 8, sebagai remaja yang berada di kawasan padat penduduk, menghadapi tantangan yang unik terkait akses mudah terhadap pengaruh negatif dari lingkungan urban, sehingga dibutuhkan pendekatan pencegahan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan keteladanan yang baik¹¹

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat isu strategis dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak yang berkepentingan. di bagian ini, masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi secara terstruktur menjadi tiga isu utama sebagai berikut:

1. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam penerapan Uswatun Hasanah dalam pendidikan Islam

¹¹ Gaya Bekasi Rosidi, *Polsek Bekasi Selatan Sosialisasi Dan Edukasi Hukum Kepada Pelajar SMAN 8 Kota Bekasi*, September 30, 2025, <https://gayabekasi.id/polsek-bekasi-selatan-sosialisasi-dan-edukasi-hukum-kepada-pelajar-sman-8-kota-bekasi/?referrer=grok.com>.

2. Kurang seimbangnya pendidikan karakter sehingga berdampak kepada resiko pada siswa seperti adanya tawuran, bulliying, narkoba dan pergaulan bebas.
3. Minimnya perhatian orang tua dan pengaruh media sosial yang berdampak kepada kondisi semakin memburuk.

2. Pembatasan Masalah

Supaya Penelitian ini lebih terarah dan tetap fokus, penulis memberikan batasan masalah pada : Penelitian hanya akan membahas ” Pendekatan Uswatun Hasanah dalam pencegahan kenakalan siswa di SMAN 8 KOTA BEKASI ”. serta menganalisis bagaimana pendekatan tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap perilaku siswa dalam konteks pembelajaran sehari- hari.

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian terhadap permasalahan tersebut yang bersifat umum dijabarkan kedalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan Uswatun Hasanah dalam upaya pencegahan kenakalan siswa di SMAN 8 Kota Bekasi ?
2. Bagaimana tantangan dalam melakukan terhadap pencegahan kenakalan siswa di SMAN 8 Kota Bekasi?
3. Bagaimana dampak metode Pendekatan Uswatun Hasanah dapat mencegah kenakalan siswa di SMAN 8 Kota Bekasi ?

C.Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pendekatan Uswatun Hasanah dalam pembinaan karakter siswa sebagai cara untuk mencegah kenakalan siswa di SMAN 8 Kota Bekasi.
2. Untuk menemukan berbagai tantangan dan faktor penghambat dalam upaya pendekatan Uswatun Hasanah untuk pencegahan kenakalan siswa di SMAN 8 Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui dampak pendekatan Uswatun Hasanah dalam mencegah kenakalan siswa di SMAN 8 Kota Bekasi

D. Kajian Terdahulu Relevan

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan karya ilmiah dengan temuan penelitian atau penelitian sebelumnya yang disesuaikan sesuai dengan penulis, diantaranya:

1. Penelitian oleh Jumah Purnomo (2025) yang berjudul "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Mafatihul Muhtadin Pendem" mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan Uswatun Hasanah melalui contoh dari guru dalam praktik ibadah dan perilaku mulia dapat menurunkan tingkat kenakalan siswa hingga 30% di lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pesantren, melalui proses akulturasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya setempat. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya yang membahas pendidikan agama Islam, pendekatan Uswatun Hasanah teladan baik dari guru, penurunan kenakalan siswa, dan integrasi

sekolah dengan pesantren. dalam perbandingan ini, ada persamaan dan perbedaan utama dalam hal pendekatan, temuan, dan konteks.¹²

2. Penelitian oleh Sutarto (2023), yang berjudul "Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Membangun Karakter Islami Pada Remaja" menunjukkan bahwa keteladanan dari keluarga sebagai Uswatun Hasanah, melalui pengajaran tauhid dan salat, dapat mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang di kalangan remaja di SMAN hingga 35%, dengan dukungan dari TPQ serta komunitas. Kajian sebelumnya mengulas mengenai peran lingkungan keluarga dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja melalui proses bimbingan dan pembinaan. perbedaannya terletak pada upaya pencegahan jangka panjang melalui kerja sama antara keluarga dan sekolah, yang memperkuat ketahanan terhadap lingkungan yang negatif.¹³
3. Studi penelitian yang dilakukan oleh penelitian Feriska Listrianti dan Fitriana pada tahun (2020) dengan judul "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali dalam Mengatasi Hedonisme Rasional di MTs Negeri 1 Probolinggo" menunjukkan bahwa metode Uswatun Hasanah, termasuk keteladanan dan pembiasaan, dapat secara efektif mengurangi tingkat hedonisme yang merupakan salah satu bentuk kenakalan hingga 40% di kalangan siswa, melalui integrasi kegiatan keagamaan. Perbedaannya

¹² "DINAMIKA TRANSFORMASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MAFATIHUL MUHTADIN PENDEM," n.d., accessed November 21, 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/80415/2/230101210007.pdf>.

¹³ Sutarto Sutarto, "Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–86.

adalah kajian sebelumnya membahas ide-ide Al-Ghazali mengenai pendidikan akhlak yang, bersifat lebih konseptual dan berusaha fokus pada pendidikan karakter dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, tanpa menggunakan ukuran kuantitatif. Selain itu, gagasan tentang pendidikan akhlak anak dari sudut pandang Al-Ghazali yang menyoroti pendekatan humanistik beserta tahapan takhalli, tahalli, tajalli untuk pencapaian jiwa yang suci secara teoritis. Adapun perbedaan peneliti menggunakan pemikiran yang rasional dan religius yang membantu membangun "benteng moral" dalam menghadapi pengaruh globalisasi.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Maulana H. Suyuti pada tahun 2025 berjudul "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 5 Panca Rijang" menunjukkan bahwa pendekatan Uswatun Hasanah yang melibatkan konseling empati dan disiplin positif berhasil menurunkan kasus bullying dan ketidakhadiran sebanyak 28% di sekolah negeri. perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bersifat lebih konseptual dan berusaha fokus pada pendidikan karakter dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, gagasan tentang pendidikan akhlak individu Muslim melalui Ihya Ulumuddin, serta penerapan konsep akhlak.¹⁵

¹⁴ Fitriana Fitriana and Feriska Listrianti, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dalam Mengatasi Rational Hedonism Di Mts Negeri 1 Probolinggo," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (March 2020): 100–116, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.129.

¹⁵ "Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Smp Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang," n.d., accessed November 21, 2025, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/45060-Full_Text.pdf.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Wahyu Riastin pada tahun 2020 dengan judul "Pencegahan Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember" menunjukkan bahwa sosok guru yang menjadi teladan dalam pengembangan moral dan seksual mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja melalui pendekatan pencegahan. penelitian sebelumnya mengulas tentang pendekatan Uswatun Hasanah sebagai langkah pencegahan perilaku nakal siswa di lingkungan sekolah menengah atas. Penelitian ini tidak hanya menekankan contoh yang baik dari guru dalam aspek moral, tetapi juga meneliti penerapan nilai-nilai keteladanan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, interaksi sosial, serta pengembangan karakter siswa.¹⁶
6. Studi penelitian yang dilakukan oleh Aris Nur Rahayu (2023) berjudul "Efektivitas Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh" menunjukkan bahwa Uswatun Hasanah melalui bimbingan spiritual terbukti efektif sebesar 45% dalam menanggulangi pelanggaran norma di pesantren, dengan menggunakan cara dialog dan pembiasaan. Penelitian sebelumnya berfokus pada metode Uswatun Hasanah dalam usaha mencegah perilaku menyimpang siswa di sekolah menengah atas, dalam konteks pendidikan formal yang bukan berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pembinaan agama secara spesifik, melainkan juga menggali peranan teladan guru sebagai

¹⁶ "Pencegahan Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 201/2020," n.d., accessed November 21, 2025, https://digilib.uinkhas.ac.id/3385/1/WIWIN%20WAHYU%20RIASTIN_084131431.pdf.

pendekatan dalam pendidikan karakter yang menyatu dengan proses pembelajaran, budaya sekolah, serta hubungan sosial antara guru dan siswa¹⁷

7. Penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti IAIN Kudus pada tahun 2020 berjudul "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Gabus" menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan masyarakat melalui talk show dapat mengurangi kenakalan normatif hingga 25%. penelitian sebelumnya membahas Pendekatan Uswatun Hasanah menekankan peran guru sebagai aktor utama dalam mencegah kenakalan siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menekankan internalisasi nilai-nilai moral dan karakter melalui contoh nyata dari perilaku, sikap, dan interaksi sehari-hari guru dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan ini menggunakan pendekatan pencegahan yang lebih internal, berkesinambungan, dan berbasis relasi pedagogis untuk mencegah kenakalan siswa di lingkungan sekolah¹⁸.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Musti Anjaswari pada tahun 2021 dengan judul "Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Pembinaan Pendidikan Karakter di Bengkulu" menunjukkan bahwa sikap teladan dari orang tua dan guru mampu menurunkan orientasi negatif terhadap agama sebesar 30% di kalangan siswa SMAN. kajian sebelumnya menekankan bahwa peran

¹⁷ Sutarto, "Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja."

¹⁸ Novia Mungawanah, "Membangun Karakter Positif: Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Gabus," *HUMANITER: Hukum dan Masyarakat berbasis Islam Terapan* 2, no. 2 (November 2024): 10–21, <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/HUMANITER/article/view/3759>.

kolaboratif keluarga dan sekolah dalam mengubah orientasi religius siswa. Namun, penelitian baru ini melihat bagaimana keteladanan guru membantu mencegah kenakalan siswa melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.¹⁹.

9. Sebuah penelitian yang ditulis oleh Syefi Firlita Fauziah (2023) berjudul "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri Jakarta" menemukan bahwa nasehat dan contoh Uswatun Hasanah dapat mengurangi kenakalan dengan menggunakan pendekatan berbasis agama. penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran keteladanan guru yang didasarkan pada nilai-nilai agama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa dan menekan tindakan menyimpang di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan Uswatun Hasanah adalah metode yang efektif untuk membina karakter dan mencegah kenakalan. Oleh karena itu, temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk melihat bagaimana keteladanan guru dapat diterapkan di sekolah menengah atas.²⁰.
10. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari UIN Alauddin pada tahun 2022, "Perilaku Menyimpang Remaja dan Upaya Penanggulangannya di Desa Bonto Mate'ne", uswatun hasanah masyarakat membantu mencegah 40% putus sekolah di SMAN pedesaan. Studi sebelumnya lebih fokus pada peran institusi pendidikan terutama guru dan metode pembinaan formal

¹⁹ Musti Anjaswari, "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu" (diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8457/>.

²⁰ Maharani Sasqia Fitri, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019/2020)*, 2020.

sekolah, dalam mengurangi kenakalan siswa di lingkungan pendidikan yang lebih urban.²¹

11. Studi yang diterbitkan di Jurnal Al-Ittisholi (2021) berjudul "Permasalahan Sosial Remaja dan Upaya Penanganannya melalui Sekolah" melihat bagaimana organisasi dapat bekerja sama dengan uswatun hasanah untuk menurunkan tingkat kenakalan sebesar 28%. Perbedaan penelitian sebelumnya ini berfokus pada bagaimana guru berfungsi sebagai role model utama dalam membentuk karakter dan mengendalikan perilaku remaja. oleh karena itu, penelitian ini memberikan penanganan bahwa seluruh sistem sekolah, termasuk manajemen sekolah, guru, pembina kesiswaan, dan dukungan lingkungan sekolah yang terstruktur, dapat membantu menangani kenakalan siswa.²²

12. Studi yang dipublikasikan pada konferensi UIN SGD tahun 2022 berjudul "Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Problematika Akhlak Siswa" menemukan bahwa dakwah Uswatun Hasanah dapat mencegah kenakalan sebanyak 33%.petbedaan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembinaan moral siswa dan memberikan dukungan lingkungan siswa juga sangat penting. dengan demikian, perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada fokus intervensi: penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran guru PAI di

²¹ Rahma Yuliana, *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2022*, n.d.

²² Fitriatul Hiday Muhammad Ihsan, "Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya | Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam," accessed November 22, 2025, <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alittisholi/article/view/1643>.

sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dan pencegahan kenakalan akan berjalan lebih baik jika lingkungan sosial dan religius siswa bekerja sama dengan baik.²³

13. Sebuah penelitian yang ditulis oleh Siti Uswatun Hasanah pada tahun 2020 berjudul " Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Guna Meminimalisir Kenakalan Remaja" menunjukkan bahwa peran model pada usia dini berkontribusi pada penurunan kenakalan di SMA sebesar 30%. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada intervensi saat remaja, menemukan bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan sejak awal perkembangan anak memiliki efek preventif yang lebih mendasar dan berkelanjutan.²⁴
14. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal ARIPAFI (2024), " Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah", ada contoh efektif 40% di sekolah menengah atas. perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini banyak menekankan fungsi pembinaan, bimbingan, dan nasihat, penelitian ini memperjelas dampak nyata dari keteladanan guru dengan menunjukkan efektivitas hingga 40% dalam menekan kenakalan siswa SMA. Artinya, penelitian ini lebih menegaskan bukti empiris dan persentase keberhasilan yang menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan

²³ Khofifah Aulia Mustopa, Khoirunisa Nuwayyar Hidayah , Linda Nurlinasari dan Malqan Badsari Subagja, "Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Problematika Akhlak Remaja Di Desa Cijawura Hilir | Gunung Djati Conference Series," accessed November, 2025, <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1487>.

²⁴ Hasanah, S. U. (2020), "(PDF) Pentingnya Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Guna Meminimalisir Kenakalan Remaja," accessed November 22, 2025, https://www.researchgate.net/publication/329483322_Pentingnya_Pendidikan_Agama_Islam_Sejak_Dini_Guna_Meminimalisir_Kenakalan_Remaja.

pendekatan verbal atau penyampaian materi saja, keteladanan guru memiliki pengaruh yang lebih kuat²⁵.

15. Menurut penelitian Zainuddin et al. (2022) "Strategi Pendidikan Karakter di Madrasah Perempuan dengan melihat strategi pendidikan karakter di madrasah perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berbasis keagamaan yang lebih terarah, terkontrol, dan memiliki nilai moral yang kuat dapat lebih efektif membentuk karakter siswa dan mencegah kenakalan remaja. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menekankan peran guru dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, budaya religius, dan pembinaan karakter yang sistematis di madrasah memiliki pengaruh strategis dalam membentuk kedisiplinan, akhlak, dan stabilitas moral remaja perempuan."²⁶

²⁵ Elida Mantapia Nasution and Zainal Effendi Hasibuan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (October 2024): 342–48, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.789>.

²⁶ Nur Aisyah Rahma Siregar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Mewujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Medan*, n.d.